

**TATALAKSANA PEMELIHARAAN *BROILER*
FASE *BROODING* DI PT. BINTANG SEJAHTERA BERSAMA
KECAMATAN BENGGO, KABUPATEN BONE**

TUGAS AKHIR

OLEH :

AWALUDDIN

05.10.19.1983



**PROGRAM STUDI BUDIDAYA TERNAK
JURUSAN PETERNAKAN
POLITEKNIK PEMBANGUNAN PERTANIAN GOWA
BADAN PENYULUHAN DAN PENGEMBANGAN
SUMBER DAYA MANUSIA PERTANIAN
KEMENTERIAN PERTANIAN**

2022

**TATALAKSANA PEMELIHARAAN *BROILER*
FASE *BROODING* DI PT. BINTANG SEJAHTERA BERSAMA
KECAMATAN BENGGO, KABUPATEN BONE**

AWALUDDIN

05.10.19.1983



TUGAS AKHIR

**Sebagai salah satu syarat memperoleh sebutan
profesional**

Ahli Madya pada Program Diploma III

**PROGRAM STUDI BUDIDAYA TERNAK
JURUSAN PETERNAKAN
POLITEKNIK PEMBANGUNAN PERTANIAN GOWA
BADAN PENYULUHAN DAN PENGEMBANGAN
SUMBER DAYA MANUSIA PERTANIAN
KEMENTERIAN PERTANIAN**

2022

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Tatalaksana Pemeliharaan *Broiler* Fase *Brooding* di
PT.Bintang Sejahtera Bersama Kecamatan Bengo,
Kabupaten Bone

Nama : Awaluddin

NIM : 05.10.19.1983

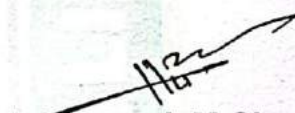
Program Studi : DIII Budidaya Ternak

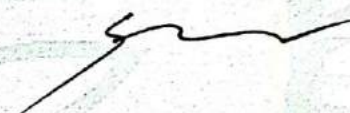
Jurusan : Peternakan

Menyetujui:

Pembimbing I

Pembimbing II


Ir. Nuraeni, M.Si
NIP. 19650101 199303 2 018


Muhammad Azhar, S.Pt., M.Si
NIP. 19900303 201902 1 002

Mengetahui:

Direktur



Dr. Ir. Syaifuddin, M.P
NIP. 19650225 199203 1 002

Tanggal Lulus: 05 Agustus 2022

PERNYATAAN KEASLIAN

LAPORAN MAGANG TUGAS AKHIR

Penulis menyatakan dengan sebenar - benarnya bahwa laporan Magang Tugas Akhir dengan judul "Tatalaksana Pemeliharaan *Broiler* Fase *Brooding* di PT. Bintang Sejahtera Bersama Kecamatan Bengo, Kabupaten Bone" adalah hasil karya sendiri dengan arahan dan bimbingan dosen pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apapun pada perguruan tinggi manapun. Data dan informasi yang dikutip telah disebarkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka laporan magang tugas akhir ini. Apabila Pernyataan yang saya buat tidak benar adanya ,maka saya siap menerima sanksi / hukuman.

Gowa, Juli 2022



Awaluddin

RINGKASAN

AWALUDDIN /05.10.19.1983 (Tatalaksana Pemeliharaan *Broiler* Fase *Brooding* di PT. Bintang Sejahtera Bersama Kecamatan Bengo, Kabupaten Bone) di bimbing oleh Ibu Nuraeni, dan Bapak Azhar.

Ayam ras pedaging disebut juga ayam pedaging (*broiler*) yang merupakan jenis ras unggulan hasil persilangan yang memiliki daya produktivitas dan pertumbuhan yang baik. Peternakan *broiler* adalah salah satu jenis usaha yang memiliki prospek yang cukup menjanjikan untuk dikembangkan lebih lanjut. Dalam pelaksanaan usaha ternak *broiler* dibagi menjadi 2 jenis pengelolaan yaitu dikelola secara mandiri (peternak mandiri) dan dikelola secara plasma-inti (kemitraan). Pola kemitraan merupakan suatu bentuk kerja sama antara pengusaha dengan peternak dari segi pengelolaan usaha peternakan. Dalam kemitraan pihak pengusaha dan peternak harus mempunyai posisi yang sejajar agar tujuan kemitraan dapat tercapai dimana dalam hal perhitungan tentang biaya produksi diatur sepenuhnya oleh perusahaan yang disepakati bersama oleh peternak.

Pemeliharaan *broiler Brooding* adalah periode pemeliharaan dari DOC (day old chick) hingga umur 14 hari (atau hingga pemanas tidak digunakan). Baik tidaknya performa ayam dimasa selanjutnya seringkali ditentukan dari bagaimana pemeliharaan dimasa brooding. Satu hal yang patut diperhatikan oleh peternak ialah kesalahan manajemen pada periode ini seringkali tidak bisa dipulihkan (irreversible) dan berdampak negatif terhadap performa ayam di periode pemeliharaan berikutnya..

Broiler akan tumbuh dan berkembang dengan optimal apabila didukung dengan pakan, perawatan yang baik, ketepatan dalam pencegahan dan pengendalian penyakit dan sistim perkandangan yang baik. Perlu diterapkan beberapa hal agar *brolier* dapat tumbuh dengan optimal. Berikut ini hal-hal yang harus dilakukan oleh peternak yang ingin berusaha dalam bidang usaha *broiler* yaitu perkandangan, persiapan kandang, *chick in*, *culling*, pengaturan temperature *brooder*, cahaya, pelebaran sekat, pemberian pakan dan minum, pengaturan ventilasi *brooder*, pencatatan/*recording*, pemeliharaan kesehatan.

Kata Kunci : Ayam ras pedaging, fase *Brooding*, kemitraan.

ABSTRACT

AWALUDDIN /05.10.19.1983 "The Rearing Management of Brooding Phase Broiler at PT. Bintang Sejahtera Bersama Bengo District, Bone Regency " (Supervised by Nuraeni and Azhar)

Broiler is a type of superior purebred chicken as a result of cross-marriage that has good growth and productivity. Broiler farming is one type of business that has promising prospects. The implementation of broiler farming business can be divided into 2 types of management: managed independently (independent farmers/breeders) and managed on plasma-core basis (partnership). The partnership pattern is a form of cooperation between entrepreneurs and breeders in terms of business management. In a partnership, the entrepreneur and the breeder must have an equal position so that the objectives of the partnership can be achieved. In this case, the calculation of production costs is fully regulated by the company and is mutually agreed upon by the breeders.

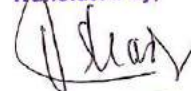
Broiler brooding rearing is the rearing period from DOC (day old chick) until the age of 14 days (or until the heater is not used). The performance of the chicken in the future is often determined by how they are maintained during brooding period. One important thing that should be noticed by the farmers is that error management in this period is often irreversible and have negative impact on the performance of the chickens in the next periods of rearing.

Broilers will grow and develop optimally if they are supported by good feed, good rearing, accuracy in disease prevention and control, and good cage system. There are several things need to be applied to make broiler can grow optimally. The following are things that must be done by the farmers who want to run broiler business, namely: cage preparation, chick in, culling, brooder temperature regulation, lighting, bulkhead widening, feeding and drinking, brooder ventilation setting, recording, and health maintenance.

Keywords: Broilers, Brooding phase, partnership.

CENTER FOR LANGUAGE SERVICES (CLS)
ENGLISH DEPARTMENT
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR

Translated by,



Sultan Baa, S.S., M.Ed., PhD
Lecturer & Translator

PRAKATA

Rasa syukur dan selalu memuji adalah kalimat yang sewajarnya penulis panjatkan kepada dzat yang maha baik, maha indah dan di atas segalanya, Allah SWT. Berkat dan rahmat-Nya lah penulis dapat menyelesaikan Penyusunan Tugas Akhir guna memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi jenjang Diploma III Program Studi Budidaya Ternak, Jurusan Peternakan di Politeknik Pembangunan Pertanian (Polbangtan) Gowa dengan judul **“Tatalaksana Pemeliharaan Broiler Fase Brooding di PT. Bintang Sejahtera Bersama Kecamatan Bengo, Kabupaten Bone”** yang dapat diselesaikan dengan baik dan lancar.

Penyusunan Laporan Magang Tugas Akhir ini tidak terlepas dari bimbingan dan bantuan berbagai pihak yang memberikan partisipasi dalam penyusunan, maka dari itu penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Ir. Nuraeni, M.Si dan Muhammad Azhar, S. Pt, M.Si. selaku Dosen Pembimbing, atas segala bantuan dan keikhlasannya untuk memberikan bimbingan, nasehat dan saran untuk kesempurnaan laporan magang Tugas Akhir ini.
2. Urfiana Sara, S. Pt., M.Si. selaku Ketua Jurusan Peternakan Polbangtan Gowa.
3. Soraya Faradilla, S. Pt., M.Si. selaku ketua program studi Budidaya Ternak Polbangtan Gowa.

4. Kedua orang tua saya yaitu Anwar Ayah tercinta dan Nursani Ibu tercinta, serta saudara dan keluarga besar yang selalu mendoakan dan memberikan bantuan moral serta materi selama pendidikan di Polbangtan Gowa.
5. Pembimbing eksternal tempat magang mulai dari Pimpinan dari hulu ke hilir PT. Bintang Sejahtera Bersama.
6. Ny. Hj Gusmiarti sekeluarga yang telah menerima dan melayani kami dengan amat sangat baik selaku pemilik kandang plasma PT. Bintang Sejahtera Bersama beserta ABK-nya (Anak Buah Kandang).
7. Teman kelompok magang tugas akhir yang telah menjadi teman seperjuangan dalam menyelesaikan laporan Magang Tugas Akhir.
8. Teman-teman Polbangtan Gowa yang ikhlas membantu memberikan saran dan kritik guna membangun perbaikan Tugas Akhir ini.
9. Rekan - rekan mahasiswa yang telah sukarela dan ikhlas membantu penulis selama mengikuti pendidikan di Politeknik Pembangunan Pertanian (Polbangtan) Gowa.

Penulis menyadari bahwa laporan magang Tugas Akhir ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik serta saran pembaca sangat diharapkan oleh penulis. Semoga laporan Tugas Akhir ini dapat memberi manfaat bagi para pembaca terutama bagi saya sendiri.

Gowa, Juli 2022



PENULIS

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAAN	iii
RINGKASAN	iv
ABSTRAK	v
PRAKATA	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan Magang	3
C. Manfaat Magang	3
1. Bagi Mahasiswa	4
2. Bagi Polbangtan Gowa	4
3. Bagi Perusahaan/Instansi	4
II. TINJAUAN PUSTAKA	5
A. Usaha Peternakan <i>Broiler</i> Pola Kemitraan	5
B. Manajemen Pemeliharaan <i>Broiler</i> Fase <i>Brooding</i>	9

III. METODE PELAKSANAAN	20
A. Tempat dan Waktu	20
B. Pelaksanaan Magang	20
IV.HASIL DAN PEMBAHASAN	22
A. Gambaran Umum Tempat Magang	22
1. Sejarah dan Profil	22
2. Fungsi, Visi, dan Misi	23
3. Logo dan Makna	23
4. Struktur Organisasi	24
5. Jaringan Usaha	24
B. Pelaksanaan Kegiatan Magang	25
1. Perkandangan	25
2. Persiapan Kandang	26
3. <i>Chick In</i>	29
4. <i>Culling</i>	29
5. Pengaturan Temperatur <i>Brooder</i>	30
6. Cahaya	32
7. Pelebaran Sekat (<i>Chick Guard</i>)	32
8. Pemberian Pakan dan Air Minum	33
9. Pengaturan Ventilasi <i>Brooding</i>	34
10. Pencatatan/ <i>Recording</i>	36
C. Kendala dan Pemecahan Masalah	37
1. Karyawan Kandang	37

2. Akses Jalan	37
3. Biosecurity	37
KESIMPULAN DAN SARAN	38
A. Kesimpulan	38
B. Saran	38
DAFTAR PUSTAKA	39
LAMPIRAN	41
1. Dokumentasi kegiatan	41
2. Blangko Nilai Pelaksanaan Magang Tugas Akhir	59
3. Surat Keterangan Pelaksanaan Magang Tugas Akhir	50
4. Logbook	51
RIWAYAT HIDUP	64

DAFTAR TABEL

Nomor		Halaman
1.	Kebutuhan Suhu Kandang per harinya pada masa <i>Brooding</i>	31
2.	<i>Setting</i> Ventilasi Kandang Closed House	34

DAFTAR GAMBAR

Nomor		Halaman
1.	Logo PT. Bintang Sejahtera Bersama	232
2.	Struktur Organisasi PT. Bintang Sejahtera Bersama	24
3.	Sanitasi Kandang Mitra Beserta Alat Sapronek	27
4.	Mengukur Ketebalan Sekam Sebagai Litter	28
5.	Box DOC Pada Saat Chick In	29
6.	Proses Pemisahan Hewan sehat dengan Afkir	30
7.	Pemanas Otomatis sebagai Brooder Pada Masa Brooding	31
8.	Pasca Pelebaran Sekat (ayam leluasa bergerak dan tidak berdesak)	32
9.	Pemberian Pakan Menggunakan Automatic Feeder	33
10.	Instalasi Air Kandang CH. Hj. Gusmiati	34
11.	Manajemen Ventilasi Brooder	35
12.	Pencatatan/ Recording Selama 1 Periode Menggunakan Kartu Kuning	36

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor		Halaman
1.	Dokumentasi kegiatan	41
2.	Blangko Nilai Pelaksanaan Magang Tugas Akhir	49
3.	Surat Keterangan Pelaksanaan Magang Tugas Akhir	50
4.	Logbook	51

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang terus mengalami perkembangan dan seiring dengan naiknya pendapatan perkapita, meningkat pula kebutuhan akan protein hewani. Masyarakat semakin menyadari akan pentingnya protein hewani bagi tubuh, salah satu sumber protein adalah daging *broiler*. Ditinjau dari nilai gizinya, daging *broiler* tidak kalah dibandingkan dengan daging ternak lain. Selain itu daging broiler mudah didapatkan dan harganya relatif murah, karena pemeliharaan *broiler* relatif singkat yaitu 30 hari.

Budidaya ayam ras khususnya broiler sebagai ayam pedaging, mengalami pasang surut, terutama pada usaha kemitraan. Ada beberapa faktor yang menjadi penyebab hal tersebut disebabkan oleh beberapa hal diantaranya fluktuasi harga yang tidak menentu. Keunggulan protein hewani membuat industri atau usaha peternakan memiliki potensi yang besar untuk berkembang. Peranan *broiler* penting untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan daging sebagai bahan pangan yang bergizi, hal ini mengingat populasi ayam tersebut yang cukup besar dan pemeliharaannya hampir berada di seluruh pelosok tanah air.

Budidaya *broiler* mengalami pasang surut, terutama pada usaha kemitraan. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal di antaranya fluktuasi harga yang tidak menentu, dan kurangnya pengetahuan para peternak

dalam memelihara *broiler*. Era sekarang ini, sudah ada beberapa perusahaan yang mempunyai cabang dalam kemitraan *broiler* yang membantu para peternak. Sistem kemitraan yaitu sebuah model kerjasama antara pengusaha sebagai inti dan peternak sebagai plasma. Pola kemitraan menurut Suharno (2003) merupakan suatu kerjasama antara pengusaha dengan peternak dalam upaya pengelolaan usaha peternakan. Bentuk usaha yang dijalankan peternak ini merupakan usaha pola kemitraan. Faktor pendorong peternak ikut pola kemitraan adalah: (1) Tersedianya sarana produksi peternakan; (2) Tersedia tenaga ahli; (3) Modal kerja dari inti; dan (4) Pemasaran terjamin (Yulianti, 2012). Bantuan seperti inilah yang sebagian besar diupayakan pihak perusahaan agar pelaksanaan usaha tersebut dapat berjalan dengan baik serta pencapaian tujuan yang memuaskan dari kedua belah pihak.

PT. Bintang Sejahtera Bersama merupakan perusahaan yang memiliki beberapa mitra yang menggunakan sistem *closed house*. Salah satunya adalah peternakan CH. Hj Gusmiati yang berlokasi di Desa Mattiropuli, Kecamatan Bengo, Kabupaten Bone, Sulawesi Selatan. Melalui kegiatan magang Tugas Akhir mahasiswa DIII program studi Budidaya Ternak ini diharapkan dapat memahami Tatalaksana Pemeliharaan *broiler* Fase *Brooding* di PT.Bintang Sejahtera Bersama sampai akhirnya bisa direalisasikan nantinya didunia wirausaha setelah lulus dari kampus dan menjadi pembelajaran baru.

B. Tujuan Magang

Memahami tatalaksana pemeliharaan *Broiler* fase *Brooding*, dan Memperoleh pengalaman dalam proses pemeliharaan pada kandang *Closed House*.

C. Manfaat Magang

Adapun manfaat dari pelaksanaan magang tugas akhir antara lain :

1. Bagi Mahasiswa

- a) Mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh selama menempuh pendidikan,
- b) Mahasiswa dapat berinteraksi langsung dengan elemen lain di luar kampus, sehingga memperoleh wawasan dan pengalaman yang tidak diperoleh saat perkuliahan serta menjembatani dunia akademik dengan realita dalam masyarakat sosial,
- c) Mempersiapkan mahasiswa untuk menghadapi dunia kerja dan dapat memberikan gambaran mengenai pekerjaan dalam artian yang sesungguhnya sehingga lebih siap memasuki dunia kerja,
- d) Memicu dan memacu kesadaran dengan sikap profesional dan bertanggung jawab,
- e) Mengetahui secara langsung kinerja dan peran PT. Bintang Sejahtera Bersama dalam tatalaksana pemeliharaan *broiler* fase *Brooding*.
- f) Memperoleh pengalaman-pengalaman praktis, memperkuat mental dan meningkatkan keterampilan kerja serta kreativitas pribadi.

2. Bagi Politeknik Pembangunan Pertanian Gowa

- a) Memperoleh umpan balik sebagai wadah mahasiswa dalam proses pembangunan di tengah masyarakat/peternak,
- b) Memperluas, mempercepat dan meningkatkan kerjasama dengan masyarakat.
- c) Membantu Politeknik Pembangunan Pertanian Gowa mencetak mahasiswa yang memiliki SDM pertanian yang berkualitas melalui binaan masyarakat.

3. Bagi Perusahaan/ Instansi

- a) Membantu menyelesaikan pekerjaan sehari-hari maupun permasalahan yang ada di perusahaan/ instansi tempat mahasiswa melaksanakan magang,
- b) Mendapatkan kepuasan bagi perusahaan/ instansi, karena telah ikut serta dalam menentukan masa depan bangsa melalui pendidikan dengan sistem magang,
- c) Merupakan sarana yang menjembatani antara perusahaan/ instansi dengan Lembaga,
- d) Dapat menilik generasi penerus dengan mengamati kemampuan yang sesuai kebutuhan bangsa Indonesia.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Usaha Peternakan Ayam *Broiler* Pola Kemitraan

Ayam merupakan salah satu penghasil daging dan telur yang harganya cukup terjangkau jika dibandingkan dengan daging sapi, ayam umumnya dibedakan menjadi 2 jenis, yaitu ayam pedaging (*broiler*) dan ayam petelur. Ayam pedaging disebut juga broiler merupakan salah satu komoditi peternakan yang produksinya cukup cepat untuk memenuhi kebutuhan pasar dibandingkan ternak lainnya. Keunggulan yang dimiliki oleh ayam ras pedaging adalah waktu pertumbuhan serta peningkatan bobot badan yang cepat dalam waktu yang singkat (Nizam, 2013).

Ayam ras pedaging disebut juga ayam pedaging (*broiler*) yang merupakan jenis ras unggulan hasil persilangan yang memiliki daya produktivitas dan pertumbuhan yang baik. Peternakan *broiler* adalah salah satu jenis usaha yang memiliki prospek yang cukup menjanjikan untuk dikembangkan lebih lanjut. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya daerah di Indonesia yang berpotensi untuk dijadikan lokasi pengembangan peternakan broiler. Usaha peternakan *broiler* berpotensi menghasilkan daging dan meningkatkan konsumsi protein bagi masyarakat karena kemampuan pertumbuhan yang cepat dan dapat dipanen dalam waktu yang singkat. Keunggulan genetik yang

dimiliki *broiler* dan pemberian pakan yang baik mampu menampilkan performa produksi yang optimal (Azizah *et al.*, 2013).

Dalam pelaksanaan usaha ternak *broiler* dibagi menjadi 2 jenis pengelolaan yaitu dikelola secara mandiri (peternak mandiri) dan dikelola secara plasma-inti (kemitraan). Sistem kemitraan yang dilakukan oleh inti adalah melalui penyediaan sarana produksi peternakan, bimbingan teknis dan manajemen, menampung serta memasarkan hasil produksi. Peternak plasma menyediakan kandang, melakukan kegiatan budidaya dan hasil dari penjualan ayam diserahkan kepada pihak inti dengan harga yang telah disesuaikan pada isi kontrak perjanjian kerjasama (Alfa *et al.*, 2016). Pola kemitraan merupakan suatu bentuk kerja sama antara pengusaha dengan peternak dari segi pengelolaan usaha peternakan. Dalam kemitraan pihak pengusaha dan peternak harus mempunyai posisi yang sejajar agar tujuan kemitraan dapat tercapai dimana dalam hal perhitungan tentang biaya produksi diatur sepenuhnya oleh perusahaan yang disepakati bersama oleh peternak. Pada hakekatnya kemitraan adalah sebuah kerja sama bisnis untuk tujuan tertentu dan antara pihak yang bermitra harus mempunyai kepentingan dan posisi yang sejajar (Salam *et al.*, 2006).

Beberapa faktor pendorong peternak menggunakan pola kemitraan adalah tersedianya sarana produksi peternakan, tersedianya tenaga ahli, modal kerja dari inti, dan pemasaran terjamin.

Akan tetapi ada beberapa hal yang menjadi kendala bagi peternak pola kemitraan yaitu rendahnya posisi tawar pihak plasma terhadap pihak inti, dan terkadang masih kurang transparan dalam menentukan harga baik input maupun ternak output. Ketidakberdayaan plasma dalam mengontrol kualitas sarana produk yang dibelinya menyebabkan kerugian bagi plasma (Hidayati, 2015). Oleh sebab itu, maka analisa pendapatan usaha *broiler* dengan pola inti plasma perlu dilakukan untuk mengetahui besarnya pendapatan peternak. Dalam upaya untuk mengembangkan usaha ternak *broiler*, disamping untuk mencapai target produksi, juga perlu diupayakan peningkatan pendapatan peternak. Pendapatan peternak meningkat dapat membuka peluang bagi peternak untuk mengembangkan usaha ternaknya, yakni dengan cara menambah skala usaha (Suwarta *et al.*, 2012).

Mengingat keberadaan usaha *broiler* masih sedikit diusahakan di daerah ini, sehingga penelitian dapat melihat dan mengamati keberadaan serta kegiatan usahatani ini, baik dari segi teknis dan dari segi ekonomis. Dalam pelaksanaan nanti akan terlihat sejauh mana kegiatan usaha *broiler* memberikan gambaran berapa besar biaya, penerimaan dan pendapatan usaha *broiler*. Pengertian kemitraan secara jelas terdapat dalam undang-undang No.9 tahun 1995 pasal 1 butir 8 tentang Usaha Kecil yang menjelaskan bahwa kemitraan merupakan suatu bentuk kerjasama usaha antara usaha kecil dengan usaha besar atau menengah disertai pembinaan dan pengembangan

oleh usaha menengah atau usaha besar dengan memperhatikan prinsip saling memerlukan, saling memperkuat, dan saling menguntungkan. Dalam pasal 27 dijelaskan dengan rinci bahwa kemitraan dilaksanakan dengan pola (Anoraga, 2001) :

- 1) Inti plasma yaitu hubungan kemitraan usaha antara usaha kecil dengan usaha menengah atau usaha besar, yang di dalamnya usaha menengah atau usaha besar bertindak sebagai inti dan usaha kecil sebagai plasma; perusahaan inti mengadakan pembinaan mulai dari penyediaan sarana produksi, bimbingan teknis, sampai dengan pemasaran hasil produksi.
- 2) Subkontrak, yaitu hubungan kemitraan antara usaha kecil dengan usaha menengah atau usaha besar dalam hubungan kemitraan, usaha kecil memproduksi komponen yang diperlukan oleh usaha menengah atau usaha besar sebagai bagian dari produksinya.
- 3) Dagang umum, yaitu hubungan kemitraan antara usaha kecil dengan usaha menengah atau usaha besar, yang di dalamnya usaha menengah atau usaha besar memasarkan hasil produksi usaha kecil, atau sebagai pemasok kebutuhan usaha menengah atau usaha besar.
- 4) Waralaba, yaitu hubungan kemitraan yang di dalamnya memeberikan hak penggunaan lisensi, merek dagang, dan saluran distribusi perusahaan kepada penerima waralaba dengan bantuan bimbingan manajemen.
- 5) Keagenan, yaitu hubungan kemitraan, yang didalamnya usaha kecil

diberi hak leluasa untuk memasarkan barang dan jasa usaha menengah dan usaha besar.

Penjabaran yang tidak jauh berbeda juga dinyatakan oleh Priyono *et al.* (2004) yang menyebutkan bahwa pola kemitraan usaha dapat dilakukan dengan pola inti plasma, pola bangun operasi transfer (BOT), Pola Kerjasama Operasional (KSO), pola kontrak farming, pola dagang umum, dan pola waralaba (*franchise*). Pola kemitraan plasma inti merupakan bentuk kerjasama antara peternak sebagai plasma dengan perusahaan (inti) sebagai mitra usaha. Inti menyediakan sapronak, bimbingan teknis, memasarkan hasil, dan lainnya. Sedangkan peternak plasma melakukan pemeliharaan *broiler* sebagai tindakan untuk mengimplementasikan perjanjian (akad) yang telah disepakati bersama untuk mencapai hasil yang ditargetkan (Suwarta *et al.*, 2012).

B. Manajemen Pemeliharaan *Broiler* Fase *Brooding*

Masa *brooding* adalah periode pemeliharaan dari DOC (day old chick) hingga umur 14 hari (atau hingga pemanas tidak digunakan). Baik tidaknya performa ayam dimasa selanjutnya seringkali ditentukan dari bagaimana pemeliharaan dimasa *brooding*. Satu hal yang patut diperhatikan oleh peternak ialah kesalahan manajemen pada periode ini seringkali tidak bisa dipulihkan (irreversible) dan berdampak negatif terhadap performa ayam di periode pemeliharaan berikutnya. (Zumrotun, 2012).

Brooding bertujuan untuk menyediakan lingkungan yang nyaman dan sehat secara efisien dan ekonomis bagi anak ayam sehingga menunjang pertumbuhan optimal. Pada saat anak ayam berumur 0 sampai 14 hari, akan terjadi perbanyakan sel atau “hyperplasia”. Perbanyakan sel ini meliputi perkembangan saluran pencernaan, perkembangan saluran pernapasan, dan perkembangan sistem kekebalan. Keberhasilan masa brooding ini sangat dipengaruhi oleh suhu, kelembapan, dan kualitas udara dalam kandang. (Zumrotun, 2012).

Suhu dan kelembapan kandang yang seragam pada saat masa brooding akan menghasilkan performa ayam pedaging yang baik. Pemeliharaan periode brooding adalah 14 hari, dengan pengaturan suhu 30—32°C dan kelembapan 60--80% (Setiawan dan Sujana, 2009). Dewasa ini, perkembangan teknologi yang semakin meningkat menyebabkan terciptanya sistem baru untuk masa brooding yaitu sistem brooding thermos. Sistem brooding thermos merupakan proses brooding yang menggunakan tirai di dalam dan di luar kandang sehingga suhu dan kelembapan kandang dapat terjamin konstan. Umumnya peternak ayam pedaging di Indonesia masih menggunakan metode brooding konvensional yaitu dengan membuat lingkaran-lingkaran dari bahan seng kemudian dilengkapi satu buah brooder sebagai pengatur suhu dan kelembapan kandang. (Zumrotun, 2012).

Menurut Kartasudjana dan Suprijatna (2006), ada 2 sistem pemeliharaan *broiler*, yaitu.

1. Sistem *All In All Out*

Sistem ini lebih banyak digunakan oleh peternak karena lebih praktis. Dalam sistem ini hanya ada satu umur dalam satu peternakan. Semua DOC masuk pada waktu yang sama dan dijual pada waktu yang sama. Setelah panen kandang akan dikosongkan selama 2 minggu untuk memotong siklus penyakit dalam kandang. Dengan sistem ini ayam yang masuk pada periode berikutnya akan sehat karena tidak tertular penyakit dari ternak periode sebelumnya. Suprijatna (2006).

2. *Multiple Brooding*

Dalam sistem *multiple brooding*, di dalam satu areal peternakan terdapat beberapa umur ayam yang berbeda beda. Sistem ini lebih menghasilkan produksi yang berkesinambungan dan bisa disesuaikan dengan permintaan pasar. Kelemahan dalam sistem ini adalah adanya kemungkinan penularan penyakit dari ayam yang berumur lebih tua ke ayam-ayam yang lebih muda. Suprijatna (2006)

Broiler akan tumbuh dan berkembang dengan optimal apabila didukung dengan pakan, perawatan yang baik, ketepatan dalam pencegahan dan pengendalian penyakit dan sistim perkandangan yang baik. Perlu diterapkan beberapa hal agar *brolier* dapat tumbuh dengan optimal. Suprijatna (2006)

Berikut ini hal-hal yang harus dilakukan oleh peternak yang ingin berusaha dalam bidang usaha *broiler* :

1) **Perkandangan**

Faktor yang menentukan keberhasilan usaha peternakan *broiler* adalah kandang intensif. Kandang harus dikodisikan sedemikian rupa agar dapat rasa nyaman pada ayam. Kandang juga dibuat untuk melindungi ayam dari cuaca (panas, dingin, dan angin) serta pengaruh hewan lain dan manusia (Tamaluddin, 2012). Kandang tidak boleh dipengaruhi oleh lingkungan luar agar kesehatan dari ternak tidak terganggu, untuk mencapai hal tersebut kandang sebaiknya dibuat berupa *close house* agar dapat mengontrol suhu maupun suasana di dalam kandang (Sosromidjoyo dan Soeradji, 2000).

Dasar kandang yang dapat dikontrol ventilasinya yaitu kandang *full closed house* sebagian besar dibuat tertutup dengan tembok, seng atau, layar, kecuali bagian depan kandang diberi jaring-jaring untuk masuknya udara (*inlet*) dan bagian kandang tempat untuk kipas/ *fan* (*outlet*) (Fadillah, 2013). Penggunaan kandang sistem *close house* pada *broiler* lebih efektif dibanding *open house*. Dengan kandang *close house* bisa mengantisipasi segala musim. Perubahan musim panas kemusim penghujan diatasi dengan penggunaan kandang *close house* (Anita dan Widagdo, 2011).

Kepadatan awal untuk *broiler* yaitu 20 ekor/ m². Kepadatan kandang dilebarkan sedikit demi sedikit mengikuti perkembangan ayam

dari minggu ke minggu berikutnya. Alas kandang menggunakan sistem *litter* atau lantai bersekam padi maupun *slat plastic*. Untuk lebar dan panjang kandang mengikuti jumlah ayam dengan luasan pada kandang. Atap kandang dapat dibuat dari seng, genteng, atau asbes. Ditopang oleh kayu/ balok ataupun menggunakan besi/ baja dan sisi dinding ditutupi kawat ram. Bagian lantai terbuat dari bahan semen. Di bagian depan kandang dibuat gudang peralatan, gudang pakan, tempat pegawai kandang istirahat dan membuat catatan (Rasyaf, 1995).

2) Persiapan Kandang

Tujuan dari persiapan kandang adalah untuk memastikan bahwa kandang yang digunakan untuk memelihara broiler sudah bersih. Lingkungan kandang juga nyaman dan bebas dari cemaran penyakit baik itu dari pemeliharaan *broiler* periode sebelumnya ataupun kontaminasi penyakit dari luar kandang.

Berikut ini yang merupakan tahapan-tahapan dalam proses persiapan kandang:

a. Sanitasi Kandang

Sanitasi kandang menurut Permentan RI Nomor.31/Permentan/OT.140/2/2014 adalah usaha pencegahan penyakit dengan cara menghasilkan atau mengatur factor lingkungan yang berkaitan dengan rantai perpindahan penyakit.

Desinfeksi adalah tindakan pembersihan dengan menggunakan menggunakan desinfektan yang dilarutkan melalui penyemprotan,

penyiraman, perendaman, yang bertujuan untuk menghilangkan atau mengurangi mikro organisme. Pembersihan berarti penghilangan kotoran-kotoran yang kasat mata (*visible*) dari permukaan kandang, dinding, atap/plafon, dan peralatan kandang serta gudang pakan dan tandom airnya menggunakan desinfektan atau *ditergen*. Hal ini mencakup pengurangan sejumlah pengurangan sejumlah mikro organisme patogen pada permukaan peralatan dan bahan sampai tingkat aman bagi kesehatan manusia (McSwane, *et al.*, 2000).

Kegiatan sanitasi kandang dimaksudkan untuk menyiapkan kandang yang bersih dari kotoran dan bibit penyakit serta rasa nyaman untuk dihuni ketika DOC *chick in*. Oleh karena itu pembersihan dilakukan jauh hari sebelum *chick in* (Fatika, 2018).

b. *Litter / Slat*

Litter merupakan alas lantai kandang yang berfungsi untuk menampung dan menyerap air dan feses, meminimalkan terjadinya lepuh dada dan kaki serta untuk menjaga kehangatan kandang *brooder*. Bahan-bahan yang dapat digunakan sebagai *litter* sebaiknya mempunyai daya serap air yang baik, tidak berdebu, mudah didapatkan (Zumrotun, 2012).

Menebarkan *litter* ke dalam kandang 3 hari sebelum *chick in* dan lakukan fumigasi. *Litter* yang digunakan untuk DOC adalah setebal 4-5 *Inch*. Pengaturan dalam kandang agar DOC yang masuk tidak mengalami stress. Mengatur sistem pemanas dan instalasi air minum. *Pre-heating* sebelum DOC ditebar di dalam kandang. Hal ini bertujuan

agar DOC yang ditebar ke dalam area *brooding* dapat langsung beradaptasi dengan kondisi lingkungan kandang. Lama *pre- heating* adalah antara 2-3 jam sebelum DOC masuk.

Seiring berkembangnya zaman, terdapat inovasi terbaru di bidang peternakan yakni pengganti *litter* yaitu *slat*. *Slat* merupakan alas yang digunakan sebagai pengganti sekam agar DOC atau ayam tidak terkontaminasi langsung dengan lantai. Alat ini merupakan modifikasi berbahan dasar plastik persegi dengan rongga persegi 1-2 cm persegi. Hal ini tentunya dapat meringankan pekerjaan dibandingkan dengan penggunaan sekam sebagai *litter*.

3) *Chick in*

Bibit ayam atau *day old chicken* (DOC) yang berarti anak ayam yang berumur 1 hari. Bibit yang baik mempunyai kriteria, yaitu ukuran seragam, cukup sering bersuara, kaki berisi dengan bulu bersih dan mata yang nampak cerah, lincah dan aktif mencari pakan dan minum, tidak ada gangguan pernafasan atau gangguan penyakit lainnya, dubur bersih dan tidak ada pasta putih, berat tidak kurang dari 32g (Kartasudjana dan Suprijatna, 2006).

4) *Culling*

Culling adalah pemisahan atau pengafkiran ayam yang dilihat secara luar (fisik) dan dinilai potensinya yang mungkin berpengaruh terhadap performa produksinya. Pengafkiran adalah menyisihkan ayam-ayam buruk dan tidak produktif dari kawanan (satu kelompok ayam).

Sedangkan seleksi adalah memilih individu-individu yang baik dan produktif dari satu kelompok ayam, kemudian ayam yang telah diseleksi harus ditenakkan (Yuwanta, 2004).

5) **Pengaturan Temperatur *Brooder***

Pengaturan temperature *brooder* sangat penting. Pengaturan suhu tubuh anak ayam belum berjalan dengan optimal, oleh karena itu perlu dibantu dengan suhu *brooder* agar anak ayam dapat melewati masa kritis dan tumbuh dengan optimal.

DOC membutuhkan *brooding* yang ideal sesuai dengan berat DOC. Ada satu pedoman bahwa jika berat DOC lebih kecil dari 40 gram, maka suhu diawal *brooding* harus lebih tinggi 1-2 derajat dari standar kebutuhan suhu. Namun, jika berat DOC lebih dari 40 gram maka suhu awal *brooding* menyesuaikan standar (Akil, 2020).

Pemanas atau *heater* yang baik harus mampu menghasilkan panas yang cukup, stabil, dan terfokus. Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pemanas yaitu: a) mudah mengoperasikannya, b) suhu stabil, c) bahan baku mudah tersedia. Ada beberapa jenis pemanas yaitu gasolek (gas *infra red*), semawar (minyak), batu bara (modofokasi), dan *super saver heater* (pemanas otomatis).

Kontrol pada suhu *brooder* sebaiknya dilakukan secara terus menerus. Kenyamanan ayam dapat dilihat pada aktivitas dan penyebarannya. Suhu yang ideal akan membuat anak ayam berkativitas secara normal dan menyebar rata ke seluruh area *brooding*.

6) Cahaya

Masa *brooding* merupakan masa kritis. Pada masa ini, kondisi di dalam kandang setenang mungkin, intensitas cahaya menyesuaikan sehingga DOC mampu bergerak dengan lincah dan leluasa. Banyak kondisi masa *brooding* di lapangan pencahayaannya kurang maksimal, beberapa faktor yang mempengaruhi hal tersebut salah satunya pengeluaran modal yang diminimalisir. Padahal jika awal pemeliharaan di masa *brooding* sukses, maka pencapaian target di minggu selanjutnya akan tercapai. Untuk luas 1 m² membutuhkan cahaya 5 watt, jadi kebutuhan pencahayaan beserta jumlah titik lampu dalam *brooder* dapat ditentukan (Akil, 2020).

7) Pelebaran Sekat (*Chick Guard*).

Pelebaran sekat pada *brooder* setelah ayam berumur 3 hari. Pelebaran sekat juga harus diikuti dengan penambahan tempat pakan dan minum. Pelebaran sekat berfungsi untuk memberikan kenyamanan ayam sesuai dengan tingkat pertumbuhannya. Selain itu juga berfungsi dalam memudahkan peternak dalam mengontrol dan memberikan pakan dan minum.

8) Pemberian Pakan dan Air Minum

a. Pakan

Pakan berdasarkan bentuk khususnya pakan *Brooding* memiliki bentuk yaitu *crumble* (pecahan / butiran), dan *pellet*. Pemberian pakan berdasarkan usia atau bobot dalam arti kesesuaian ayam mengkonsumsi

pakan. Pakan *crumble* diberikan saat usia ayam 1-2 minggu sedangkan untuk pakan *pellet* diberikan pada usia 3-6 minggu atau mencapai masa panen.

b. Minum

Konsumsi air pada ayam biasanya dua kali lebih banyak disbanding dengan konsumsi pakannya. Ayam akan mampu hidup lebih lama tanpa makanan disbanding tanpa air (Rizal, 2006).

Perlakuan yang diberikan saat *chick in* yaitu pemberian air minum yang dicampurkan gula merah untuk mengurangi stres karena cekaman maupun dehidrasi. Larutan gula merah berperan untuk menyuplai sumber energi yang mudah diresap. Kandungan nutrisi gula merah juga mampu memenuhi sumber energi dan nutrisi lainnya (Aryanti, Fera, *et all.*, 2013).

Selain air gula DOC dapat diberi suplemen *antibiotic* sesuai dengan aturan yang terapkan pedoman perusahaan plasma dengan bimbingan *Technical Service* secara bertahap dengan ketentuan dokter hewan yang telah ditetapkan dalam undang-undang kesehatan ternak.

9) Pengaturan Ventilasi *Brooding*

Ayam bernafas membutuhkan oksigen dan mengeluarkan karbondioksida. Supaya kebutuhan oksigen selalu terpenuhi maka ventilasi kandang harus baik. Ventilasi yang baik mampu memberikan jaminan terhadap efisiensi penggunaan makanan, sehingga kesehatan dan pertumbuhan terjamin. Sebab ventilasi yang baik akan : a) mempermudah udara kotor/ karbondioksida dari pernapasan dan amoniak

keluar dari dalam kandang, b) mempermudah udara segar dari luar masuk ke kandang men gantikan udara kotor yang ada dalam kandang, c) mengurangi rasa pengap dan panas jika terjadi *hitting* (panas berlebihan) (Pramudyati, 2009).

Ayam membutuhkan udara segar minimal 4-6 cfm/kg berat badan. Namun saat ini perkembangan terbaru bahwa harus menyediakan udara segar sampai 10 cfm/kg berat badan sangatlah sulit karena kualitas udara semakin hari semakin menurun (Akil,2020).

10) Pencatatan/ *Recording*

Recording merupakan catatan setiap kejadian mengenai ternak yang dipelihara yang dapat memberikan informasi yang diperlukan untuk membuat keputusan objektif didasarkan fakta yang ada, sehingga keputusan yang dibuat merupakan keputusan yang baik. (Soetarno,2003).

III. METODE PELAKSANAAN

A. Tempat dan Waktu

Kegiatan Magang Tugas Akhir dilaksanakan pada tanggal 6 April – 1 Juli 2022 yang bertempat di Desa Mattiropuli, Kecamatan Bengo, Kabupaten Bone, mitra PT. Bintang Sejahtera Bersama (kandang *Full Closed House* Hj. Gusmiati).

B. Pelaksanaan Magang

Metode dilakukan dengan keterlibatan mahasiswa secara langsung pada proses kegiatan yang terjadi pada tempat magang. Memperoleh gambaran lengkap tempat magang, pekerjaan yang dihadapi yang kemudian dianalisis untuk menyelesaikan dengan sebaik-baiknya dan akan menjadi sumber bahan dari materi penyuluhan dan sebagai rekomendasi bagi kemajuan perusahaan tempat magang tersebut.

Metode pelaksanaan Magang Tugas Akhir meliputi beberapa tahapan yaitu:

1. Praktik Kerja

Praktik kerja dilakukan dengan mengikuti seluruh proses pemeliharaan broiler selama masa pelaksanaan Magang Tugas Akhir.

2. Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan selama kegiatan Magang Tugas Akhir ada dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer berasal dari interview dan observasi, sedangkan data sekunder berasal dari Standar

Operasional Pengawasan (*SOP*)/manual book manajemen pemeliharaan PT. Bintang Sejahtera Bersama (*BSB*)

3. Dokumentasi

Kegiatan dokumentasi dilakukan pada awal persiapan kandang, mulai dari pembersihan kandang sampai dengan panen. Dokumentasi bertujuan untuk melengkapi informasi dan validasi kegiatan Magang Tugas Akhir.

4. Analisis Data

Data yang diperoleh saat pengamatan lapangan dirangkum sesuai dengan tatalaksana pemeliharaan broiler fase brooding full closed house.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tempat Magang

1. Sejarah dan Profil PT. Bintang Sejahtera Bersama

PT. Bintang Sejahtera Bersama (BSB) merupakan perusahaan yang bergerak di bidang peternakan ayam pedaging yang menjadi mitra bagi peternak yang ingin mengembangkan usahanya, dimana perusahaan ini menyediakan segala sesuatu yang menjadi keperluan para peternak diantaranya sapronak (Sarana Produksi Peternakan) yang meliputi bibit (DOC), Pakan dan obat obatan (Vaksin dan Vitamin) serta bimbingan teknis lapangan. Perusahaan ini didirikan pada bulan Oktober pada tahun 1998, perusahaan ini berlokasi di Kima Raya II Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar. Perusahaan ini melakukan pola kemitraan dengan sistem inti-plasma, yaitu kerjasama yang diterapkan antara perusahaan sebagai pihak inti dan peternak di terapkan sebagai plasma. Dalam pola kemitraan PT. Bintang Sejahtera Bersama, peternak menyediakan segala bentuk penunjang kegiatan pemeliharaan broiler seperti peralatan kandang closed house. Dalam hal pemasaran PT. Bintang Sejahtera Bersama melakukan pemasaran secara langsung dan tidak langsung. Penjualan secara langsung dilakukan kepada masyarakat umum yang sewaktu-waktu langsung ke pengusaha untuk membeli produk tanpa melalui perantara (PT. Bintang Sejahtera Bersama, 1998).

2. Fungsi, Visi, dan Misi

a. Fungsi

Sebagai perusahaan yang bergerak dalam kemitraan produksi ayam final stock.

b. Visi

Menjadi Perusahaan Kemitraan dibidang Perunggasan untuk meningkatkan Kesejahteraan Rakyat dengan sistem Budidaya sesuai dengan perkembangan Genetik dan Teknologi.

c. Misi

Menjadi penyedia Protein Hewani yang berasal dari produk unggas untuk memenuhi Kebutuhan Nutrisi Masyarakat.

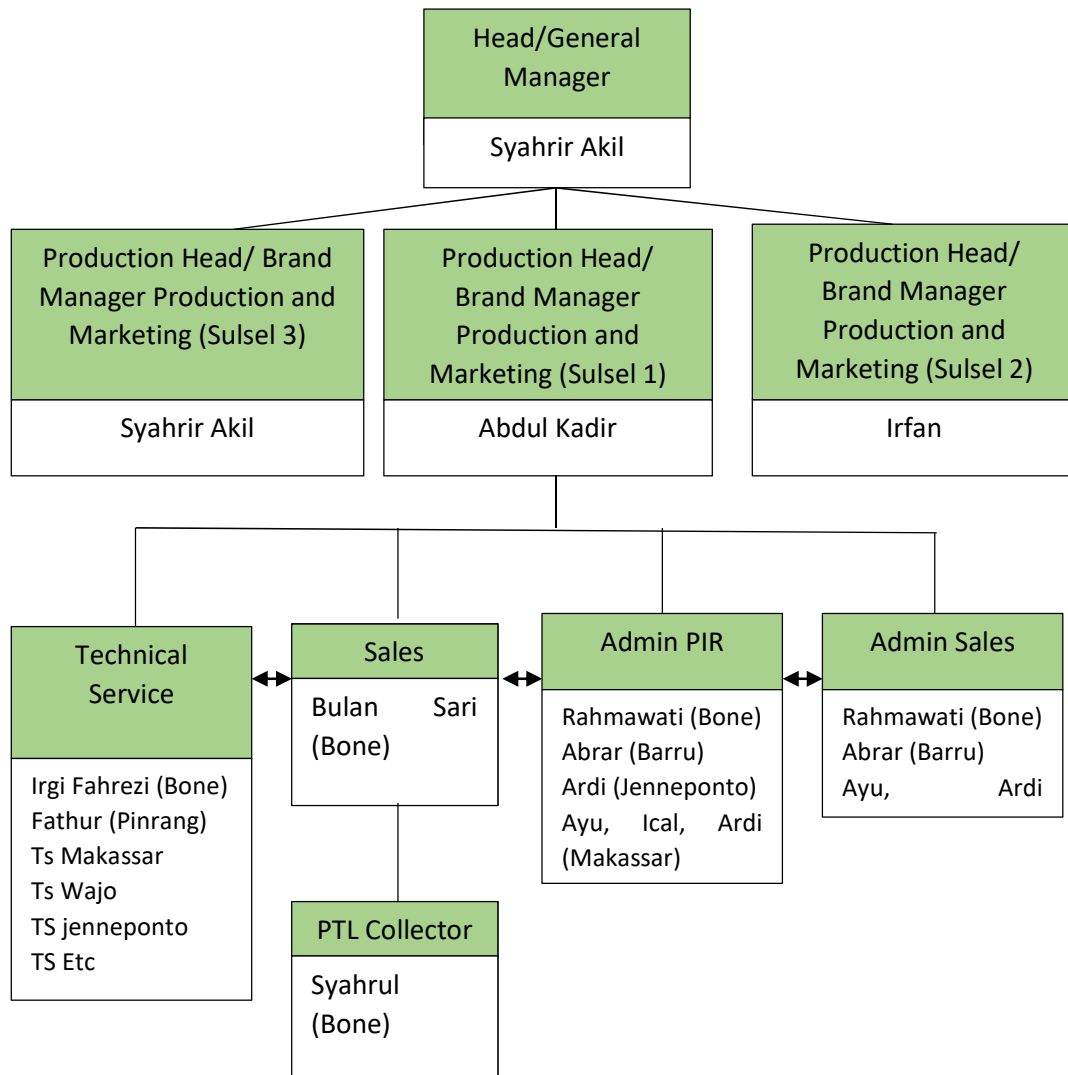
3. Logo dan Makna

Logo PT. Bintang Sejahtera Bersama dapat dilihat pada Gambar berikut:



Gambar 1. Logo PT. Bintang Sejahtera Bersama

4. Struktur Organisasi



Gambar 2. Struktur Organisasi PT. Bintang Sejahtera Bersama

5. Jaringan Usaha

PT. Bintang Sejahtera Bersama Charoenk Phokpand Indonesia memiliki jaringan usaha yang sangat luar biasa, mulai dari budidaya *broiler* dengan pola kemitraan, ayam *layer* dengan pola kemitraan, penjualan alat sapronak, dan masih banyak lagi.

Khususnya di bidang budidaya *broiler*, perusahaan ini memiliki jaringan usaha dengan bakul/ pelanggan tetap yang berasal berbagai daerah seperti H. Saripuddin (Barru), Nurilahi (Bone), Anwar (Wajo), Harun (Makassar), dan masih banyak lagi. Perusahaan ini, menyuplai ayam berdasarkan jenis kebutuhan bobot badan pelanggan, oleh karena itu kandang plasma/ mitra tidak diisi secara bersamaan guna menjaga suplai ayam stabil karena berat badan ayam yang bervariasi, serta membatasi populasi secara bersamaan agar perputaran lancar.

B. Pelaksanaan Kegiatan Magang

Dalam pelaksanaan kegiatan magang mahasiswa memperoleh hasil sebagai berikut :

1. Perkandangan

Berdasarkan fakta dan data yang diperoleh dari kegiatan Magang Tugas Akhir ini, kandang mitra PT. Bintang Sejahtera Bersama FCH (Full Closed House) Hj. Gusmiati memiliki ukuran $P = 80m$, $L = 12m$, dan $T = 2,5 m$ dengan kapasitas normal 14.000 ekor dengan sistem Full Closed House. Atap kandang menggunakan spandex dengan bahan dasar besi. Konstruksi bangunan terdiri dari lantai yang berbahan dasar semen, dengan kerangka baja dan kuda-kuda menggunakan besi holo, gudang pakan terletak area depan sekaligus *controlling room*. *Colling system* terdiri dari 6 cone fan *butterfly*, *colling pad/ inlet* dengan panjang masing-masing setiap sisi kanan dan kiri $12m$ persisi, , sistem pemberian pakan menggunakan *automatic feeder*, dan hampir seluruh aktivitas dalam

kandang dikendalikan oleh automatic panel dengan pengawasan seseorang/ operator kandang.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Rasyaf (1995), Kepadatan awal untuk *broiler* yaitu 14 ekor/ m². Kepadatan kandang dilebarkan sedikit demi sedikit mengikuti perkembangan ayam dari minggu ke minggu berikutnya. Alas kandang menggunakan sistem *litter* atau lantai bersekam padi maupun *slat plastic*. Untuk lebar dan panjang kandang mengikuti jumlah ayam dengan luasan pada kandang. Atap kandang dapat dibuat dari seng, genteng, atau asbes. Ditopang oleh kayu/ balok ataupun menggunakan besi/ baja dan sisi dinding ditutupi kawat ram. Bagian lantai terbuat dari bahan semen. Di bagian depan kandang dibuat gudang peralatan, gudang pakan, tempat pegawai kandang istirahat dan membuat catatan.

2. Persiapan Kandang

Berikut ini yang merupakan tahapan-tahapan dalam proses persiapan kandang:

a. Sanitasi Kandang

Sanitasi kandang dilakukan untuk menghilangkan bakteri dan virus yang dapat merugikan peternak maupun hewan ternak ketika melakukan pemeliharaan di periode selanjutnya, pada kandang CH. Hj. Gusmiati dilakukan pembersihan menggunakan air dengan tekanan tinggi untuk memaksimalkan kebersihan kandang khususnya sampai ke sela-sela terkecil. Setelah sapronak bersih dilakukan desinfeksi menggunakan

formalin, virkon, dan sanyvir untuk membunuh bakteri dan virus.



Gambar 3. Sanitasi Kandang Mitra Beserta Alat Sapronek

Hal ini telah sesuai yang dikatakan oleh, McSwane, *et al.*, (2000) Desinfeksi adalah tindakan pembersihan dengan menggunakan menggunakan desinfektan yang dilarutkan melalui penyemprotan, penyiraman, perendaman, yang bertujuan untuk menghilangkan atau mengurangi mikro organisme. Pembersihan berarti penghilangan kotoran-kotoran yang kasat mata (*visible*) dari permukaan kandang, dinding, atap/plafon, dan peralatan kandang serta gudang pakan dan tandon airnya menggunakan desinfektan atau *detergen*. Hal ini mencakup pengurangan sejumlah pengurangan sejumlah mikro organisme patogen pada permukaan peralatan dan bahan sampai tingkat aman bagi kesehatan manusia (McSwane, *et al.*, 2000).

b. Litter / Slat

Alas kandang di CH. Hj Gusmiati menggunakan sekam padi karena daya serap sekam padi sangat baik dalam menyerap air sehingga baik digunakan untuk menyerap amoniak, kelembaban, feses, selain itu mudah didapatkan.



Gambar 4. Mengukur Ketebalan Sekam Sebagai *Litter*

Hal ini telah sesuai yang dikatakan oleh Zumrotun, (2012), *Litter* merupakan alas lantai kandang yang berfungsi untuk menampung dan menyerap air dan feses, meminimalkan terjadinya lepuh dada dan kaki serta untuk menjaga kehangatan kandang *brooder*. Bahan-bahan yang dapat digunakan sebagai *litter* sebaiknya mempunyai daya serap air yang baik, tidak berdebu, mudah didapatkan.

Menebarkan *litter* ke dalam kandang 3 hari sebelum *chick in* dan lakukan fumigasi. *Litter* yang digunakan untuk DOC adalah setebal 4-5 *Inch*. Pengaturan dalam kandang agar DOC yang masuk tidak mengalami stress. Mengatur sistem pemanas dan instalasi air minum. *Pre-heating* sebelum DOC ditebar di dalam kandang. Hal ini bertujuan agar DOC yang ditebar ke dalam area *brooding* dapat langsung beradaptasi dengan kondisi lingkungan kandang. Lama *pre- heating* adalah antara 2-3 jam sebelum DOC masuk.

3. *Chick in*

Pada saat *chick in* DOC dikeluarkan dari box yang berisi 1 box perseratus ekor, dilakukan penghitungan jumlah DOC yang ada didalam box. Selain itu dilakukan pengecekan keaktifan atau kesehatan DOC apakah tergolong dalam kriteria baik atau tidak.



Gambar 5. *Box DOC Pada Saat Chick In*

Hal ini sesuai dengan teori, Bibit ayam atau *day old chicken* (DOC) yang berarti anak ayam yang berumur 1 hari. Bibit yang baik mempunyai kriteria, yaitu ukuran seragam, cukup sering bersuara, kaki berisi dengan bulu bersih dan mata yang nampak cerah, lincah dan aktif mencari pakan dan minum, tidak ada gangguan pernafasan atau gangguan penyakit lainnya, dubur bersih dan tidak ada pasta putih, berat tidak kurang dari 32g (Kartasudjana dan Suprijatna, 2006).

4. *Culling*

Dalam aktifitas magang di CH. Hj. Gusmiati pada saat melakukan patroli di dalam kandang, setiap saat dilakukan pemisahan/ *culling* antara ayam yang kurang sehat atau cacat/ afkir dipisahkan dengan ayam yang tergolong dalam kategori baik dengan tujuan mengurangi desakan tidak penting yang dapat memengaruhi pertumbuhan ayam sehat lainnya.



Gambar 6. Proses Pemisahan Hewan sehat dengan Afkir

Hal ini telah sesuai dengan pernyataan Yuwanta, (2004). *Culling* adalah pemisahan atau pengafkiran ayam yang dilihat secara luar (fisik) dan dinilai potensinya yang mungkin berpengaruh terhadap performa produksinya. Pengafkiran adalah menyisihkan ayam-ayam buruk dan tidak produktif dari kawanan (satu kelompok ayam). Sedangkan seleksi adalah memilih individu-individu yang baik dan produktif dari satu kelompok ayam, kemudian ayam yang telah diseleksi harus ditenakkan.

5. Pengaturan Temperatur *Brooder*

Pengaturan temperature *brooder* sangat penting. Pengaturan suhu tubuh anak ayam belum berjalan dengan optimal, oleh karena itu perlu dibantu dengan suhu brooder agar anak ayam dapat melewati masa kritis dan tumbuh dengan optimal.

Tabel 1. Kebutuhan Suhu Kandang per harinya pada masa *Brooding*

Umur	Berat Badan (gram)	Suhu °C
1	0,063	32,1
2	0,074	32,1
3	0,090	32,1
4	0,109	32,1
5	0,134	32,1
6	0,163	31,1
7	0,193	31,1
8	0,228	30,1
9	0,269	30,1
10	0,313	29,1
11	0,362	29,1
12	0,414	29,1
13	0,469	28,1
14	0,528	28,1

Gambar 7. Pemanas Otomatis sebagai *Brooder* Pada Masa *Brooding*

Berdasarkan standar kebutuhan suhu di atas, di CH. Hj. Gusmiati menerapkan jika berat DOC dibawah 40 gram maka suhu standar dinaikkan 1-2 derajat dari suhu standar yang ditetapkan perusahaan.

Maka hal ini sesuai dengan pernyataan Shayrir Akil(2020), bahwa DOC membutuhkan *brooding* yang ideal sesuai dengan berat DOC. Ada satu pedoman bahwa jika berat DOC lebih kecil dari 40 gram, maka suhu diawal *brooding* harus lebih tinggi 1-2 derajat dari standar kebutuhan suhu. Namun, jika berat DOC lebih dari 40 gram maka suhu awal *brooding* menyesuaikan standar.

6. Cahaya

Instalasi lampu di kandang CH. Hj. Gusmiati sebanyak 72 buah lampu LED dengan cahaya berwarna orange, serta memiliki daya pancaran 5 watt per 1 buah lampu. Maka di dalam kandang memiliki cahaya sebanyak 360 watt. Dengan mengetahui luas kandang 80 m x 12 m = 960 m. maka luas kandang/ jumlah watt : $960/360 = 2,666$.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Syahrir Akil (2020), bahwa untuk luas 1 m² membutuhkan cahaya 5 watt, jadi kebutuhan pencahayaan beserta jumlah titik lampu dalam *brooder* dapat ditentukan.

7. Pelebaran Sekat (*Chick Guard*).

Pelebaran sekat pada *brooder* setelah ayam berumur 3 hari. Pelebaran sekat juga harus diikuti dengan penambahan tempat pakan dan minum. Pelebaran sekat berfungsi untuk memberikan kenyamanan ayam sesuai dengan tingkat pertumbuhannya. Selain itu juga berfungsi dalam memudahkan peternak dalam mengontrol dan memberikan pakan dan minum.



Gambar 8. Pasca Pelebaran Sekat (ayam leluasa bergerak dan tidak berdesak)

8. Pemberian Pakan dan Air Minum

a. Pakan

Berdasarkan bentuk khususnya pakan Brooding memiliki bentuk yaitu *crumble* (pecahan / butiran). Pemberian pakan berdasarkan usia atau bobot dalam arti kesesuaian ayam mengkonsumsi pakan. Pakan *crumble* diberikan saat usia ayam 1-2 minggu sedangkan untuk pakan *pellet* diberikan pada usia 3-6 minggu atau mencapai masa panen.



Gambar 9. Pemberian Pakan Menggunakan Automatic Feeder

b. Minum

Pada saat *chick in* hal yang paling utama diperhatikan adalah instalasi air pada kandang. Ayam membutuhkan asupan untuk mengurangi stress/ hitting. Biasanya, perusahaan memiliki kebijakan khusus untuk memberikan air gula, air gula berfungsi untuk memberikan energi dengan cepat. (Medion, Ardhika Bhakti, 2016). Selain air gula DOC dapat diberi suplemen *antibiotic* sesuai dengan aturan yang terapkan pedoman perusahaan plasma dengan bimbingan *Technical Service* secara bertahap dengan ketentuan dokter hewan yang telah ditetapkan dalam undang-undang kesehatan ternak.



Gambar 10. Instalasi Air Kandang CH. Hj. Gusmiati

9. Pengaturan Ventilasi *Brooding*

Pada saat masa *brooding* pembukaan tirai dilakukan apabila temperatur *brooding* terlalu panas dengan cara membuka tirai plafon mulai dari atas ke bawah. Apabila masih terlalu panas, tirai bisa dibuka pada bagian yang berlawanan dengan arah mata angin dan juga dilakukan dari atas ke bawah. Apabila suhu dingin, tirai ditutup kembali dari arah yang berlawanan. Selain itu untuk menurunkan suhu panas dalam *brooder*, menurunkan tekanan suhu pada *hitter* dengan keadaan suhu sesuai standar yang telah ditetapkan berdasarkan usia *broiler*.

Tabel 2. *Setting* Ventilasi Kandang Closed House

Umur	Berat Badan (gram)	Suhu °C	Kecepatan angin (F/Me)
1	0,063	32,1	50
2	0,074	32,1	50
3	0,090	32,1	50
4	0,109	32,1	50
5	0,134	32,1	50
6	0,163	31,1	50
7	0,193	31,1	150
8	0,228	30,1	150
9	0,269	30,1	150
10	0,313	29,1	150
11	0,362	29,1	250
12	0,414	29,1	250
13	0,469	28,1	250
14	0,528	28,1	250

Berdasarkan aktifitas manajemen ventilasi brooder, hal ini sesuai dengan pernyataan, Pramudyati, (2009). Ayam bernafas membutuhkan oksigen dan mengeluarkan karbondioksida. Supaya kebutuhan oksigen selalu terpenuhi maka ventilasi kandang harus baik. Ventilasi yang baik mampu memberikan jaminan terhadap efisiensi penggunaan makanan, sehingga kesehatan dan pertumbuhan terjamin. Sebab ventilasi yang baik akan : a) mempermudah udara kotor/ karbondioksida dari pernapasan dan amoniak keluar dari dalam kandang, b) mempermudah udara segar dari luar masuk ke kandang menggantikan udara kotor yang ada dalam kandang, c) mengurangi rasa pengap dan panas jika terjadi *hitting* (panas berlebihan).



Gambar 11. Manajemen Ventilasi *Brooder*

10. Pencatatan/ Recording

Pencatatan laporan kegiatan setiap harinya selama fase *Brooding* dilakukan sejak *chick in*. Pencatatan meliputi jumlah *mortalitas*, pemberian pakan, vaksin, obat dan pertambahan berat badan mingguan. Pencatatan dan kontrol berat badan dan keseragaman dilakukan secara rutin setiap hari pada masa *brooding* untuk menyesuaikan temperature suhu dan ventilasi udaranya. Hal ini bertujuan agar pertumbuhan ayam dapat terpantau dengan baik.

The image displays two yellow record cards used for broiler chicken management. The left card, titled "BUKTI PENYERAHAN DOKUMEN", contains fields for farm information, vaccination, and health status. The right card, titled "LAPORAN PEMELIHARAAN AYAM BROILER", contains detailed tables for daily feed intake, water consumption, mortality, and weight gain, along with a section for daily observations and a signature area.

Gambar 12. Pencatatan/ Recording Selama 1 Periode Menggunakan Kartu Kuning

C. Kendala dan Pemecahan Masalah

1. Karyawan Kandang

Salah satu kendala pada saat magang tugas akhir di CH. Hj. Gusmiati adalah kurangnya tenaga kerja, di dalam kandang terdapat 2 orang pekerja yang merupakan operator dan anak buah kandang. Untuk menyelesaikan masalah tersebut, masukan yang saya ajukan adalah menambahkan pekerja minimal 2 orang untuk kesejahteraan pekerja dan melancarkan aktifitas operasional kandang tanpa kewalahan.

2. Akses Jalan

Jalanan yang masih rusak sehingga perlu penambahan timbunan berupa pasir kerikil atau pengocoran beton untuk jangka panjang.

3. Biosecurity

Biosecurity yang belum terlaksana secara optimal salah satu hal yang wajib diterapkan oleh peternak, Oleh karena itu diperlukan pengawasan dan desinfeksi area kandang yang tepat untuk mencegah penyebaran virus dan penyakit.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Tatalaksana pemeliharaan *broiler* fase *brooding* yaitu cara pemeliharaan ayam *broiler* sejak ayam berusia 1-14 hari. Pada fase *brooding* meliputi beberapa bagian seperti masa sistem perkandangan, persiapan kandang, masa *brooding*, pencahayaan, kebutuhan suhu, manajemen ventilasi.

Fase *brooding* sangat mempengaruhi performa ayam setiap minggunya. Untuk memperoleh *index performance* yang baik maka dibutuhkan pemeliharaan yang baik, mengikuti standar operasional perusahaan yang telah ditetapkan oleh perusahaan mitra.

B. Saran

Berdasarkan hasil pengamatan penulis ada beberapa hal yang perlu ditingkatkan oleh peternak mitra PT. Bintang Sejahtera Bersama yaitu perbaikan jalanan transportasi sebagai hal vital yang dilalui supir pakan, bakul, dll. Selain itu menambah tenaga kerja karena dengan dua orang tenaga kerja dengan intens pekerjaan yang sangat padat membuat pekerja kelelahan sehingga terjadi kesenjangan antara pekerjaan yang molor dengan pekerjaan selanjutnya yang menunggu. Serta memperketat penerapan *biosecurity* untuk menghindari masuknya penyakit yang dapat merugikan peternak dan hewan ternaknya.

DAFTAR PUSTAKA

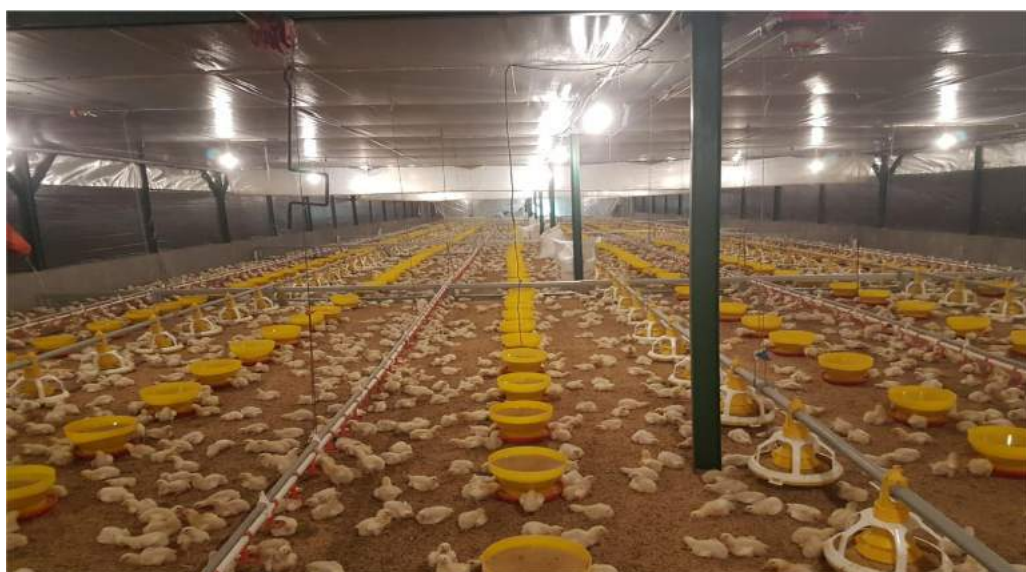
- Alfa, H. F. T. Ekowati, M. Handayani. 2016. Analisis pendapatan Usaha Ayam Broiler di Kecamatan Jalaksana Kabupaten Kuningan Jawa Barat. *Mediagro*. Vol. 12 (2):65-73.
- Anoraga, P. 2000. Manajemen Bisnis. Rineka Cipta. *Catholic University Of De La Salle Library*.
- Akil, Syahrir. 2020. Manajemen Teknis *Broiler*. Trobos *Live Stock*. Media Agribisnis Peternakan. Makassar.
- Aryanti, Fera. M. Bayu, A. dan Budiono, Nugroho. 2013. Pengaruh Pemberian Air Gula Merah Terhadap Performa Ayam Kampung Pedaging. *Jurnal Sains Veternier*. 31 (2). Balai Besar Pelatihan Kesehatan Hewan Cinagara. Bogor.
- Azizah, N., H.D. Utami, dan B.A. Nugraho. 2013 Analisa Pola Kemitraan Ayam Pedaging Sistem Closed House di Plandaan kabupaten Jombang. *Jurnal Ilmu-Ilmu Peternakan*. Vol. 23 (2): 1 – 5.
- Fadillah, R. 2004. Memaksimalkan Produksi Ayam Broiler Komersial. Agromedia Pustaka. Jakarta.
- Hidayati, N.I. 2015. Analisis Pendapatan Usaha Peternakan Ayam Ras Pedaging Pola Kemitraan dan Non Kemitraan di Kabupaten Lamongan. Universitas Yudharta Pasuruan.
- Kita, Bagi.A. AB. S. 2017. Manajemen Pemeliharaan Ayam Broiler Fase Starter di CV. Berkah Putra Chicken Desa Tonjong Kecamatan Tanjur Halang Kabupaten Bogor Jawa Barat. Fakultas Peternakan dan Pertanian Universitas Diponogoro Semarang.
- Nizam. 2013. Analisis Pendapatan Peternak Ayam Broiler Pola Kemitraan di Desa Bontomatene Kecamatan Marusu Kabupaten Maros. *Skripsi*. Fakultas Peternakan Universitas Hasanudin Makassar.

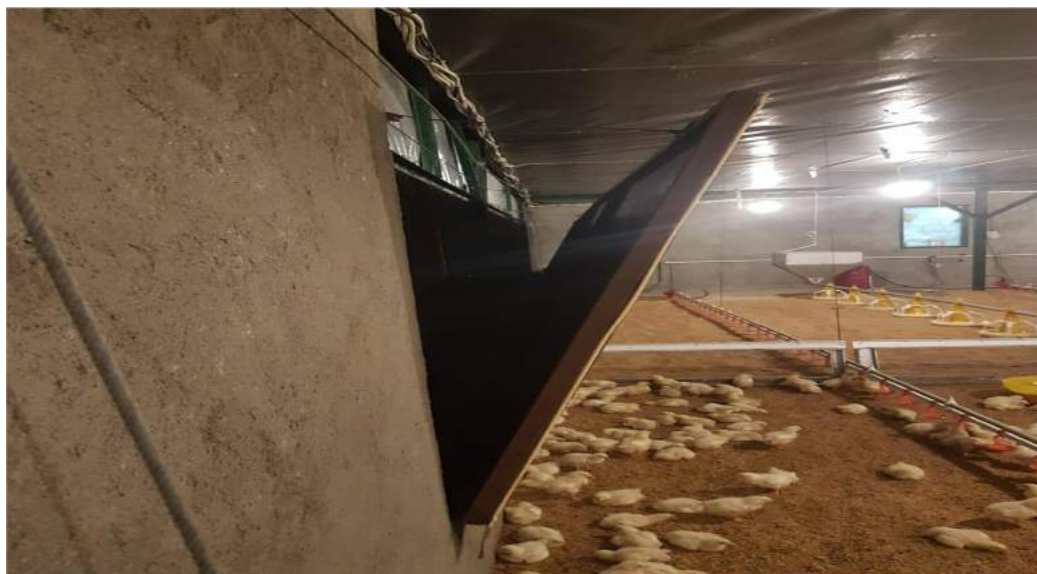
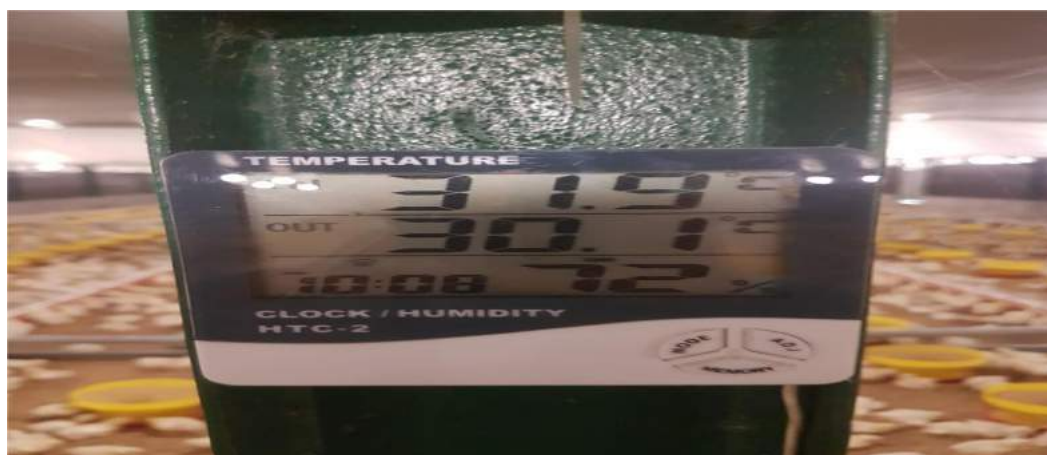
- Nur, Fatika. F. 2018. Hubungan Sanitasi Kandang Ayam Pedaging Dengan Kepadatan Lalat di Desa Bedrug Kecamatan Pulung Ponogoro. STIKES Bhakti Husahada Mulia. Madiun.
- Ratnasari, Risa. dkk. 2015. Analisis Pendapatan Peternak Ayam Broiler Pada Sistem Kemitraan Di Kecamatan Gunung Pati Kota Semarang. *Animal Agriculture Journal*. 4(1): 48- 49.
- Salam, T., M. Muis., dan A.E.N. Rumengan. 2006. Analisis Finansial Usaha Peternakan Ayam Broiler Pola Kemitraan. *Jurnal Agrisistem* 2(1) :32-39.
- Suharno, B. 2012. Agribisnis Ayam Ras Paduan Memulai dan Mengelola Usaha Ayam Petelur dan Pedaging. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Suwarda, Irham, dan Hartono. 2012. Struktur Biaya dan Pendapatan Usaha Ternak Ayam Broiler di Kabupaten Sleman. *AGRIKA*. Vol.6(1):65-85.
- Umiarti, Apni Tristia. 2020. Manajemen Pemeliharaan Broiler. Jilid I. Pustaka Larasan.
- Wahyudi, Fitri, dan Hunsyiah. 2019. Peranan Peternakan Ayam Broiler Pada Plasma Pt Ciomas Adi Satwa Terhadap Pendapatan Peternak (Studi Kasus Di Desa Sarang Halang Kecamatan Pelaihari Kabupaten Tanah Laut Provinsi Kalimantan Selatan). *Ziraa'ah*. 44(1): 28-30.
- WS, Huda Sholikin. 2011. Manajemen Pemeliharaan Ayam Broiler Di Peternaka Ud Hadi Ps Kecamatan Nguter Kabupaten Sukoharjo. *Laporan*. Dalam: Laporan Tugas Akhir Program Diploma III Agribisnis Peternakan di Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret Surakarta, 28 Juni.
- Yulianti, F. 2012. Kajian Analisis Pola Usaha Pengembangan Ayam Broiler di Kota Banjar Baru. *Jurnal Socioscientia Kopertis Wilayah XI Kalimantan* 4 (1) : 65-72.
- Zumrotun, 2012. Manajemen *Brooding* Pada Ayam *Broiller*. Widyaswara P3K Pertanian . *VEDCA (Vocational Education Development Center for Agriculture)*. Cianjur.

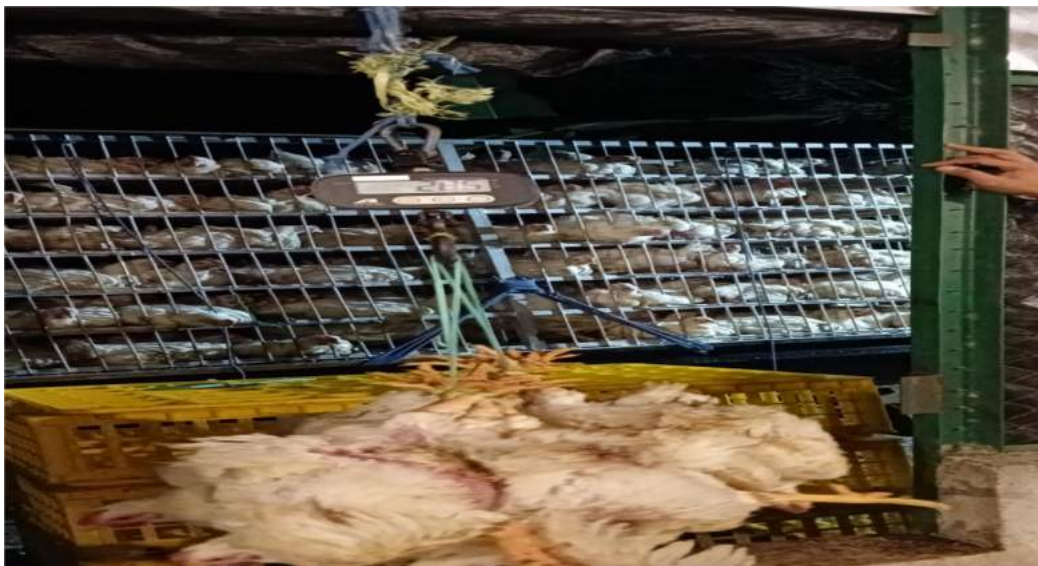
LAMPIRAN

1. Dokumentasi Kegiatan

















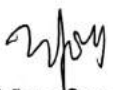
2. Blanko Nilai Pelaksanaan Magang Tugas Akhir

**BLANKO NILAI PELAKSANAAN MAGANG TUGAS AKHIR
MAHASISWA PROGRAM D III PROGRAM STUDI BUDIDAYA TERNAK
JURUSAN PETERNAKAN
POLBANGTAN GOWA TA.2021/2022**

Nama Mahasiswa : Awaluddin
NIM : 05.10.19.1983
Jurusan/Prodi : Peternakan/Budidaya Ternak
Lokasi : CH. Hj. Gusmiati, Desa Mattiropuli, Kecamatan Bengo, Kabupaten Bone

No.	UNSUR YANG DINILAI	INDIKATOR	NILAI
1.	Kedisiplinan	Mahasiswa mampu disiplin (tepat waktu) dalam melaksanakan dan menyelesaikan kegiatan/tugas/materi/magang sesuai jadwal kegiatan yang dibuat.	90
2.	Kreatifitas	Mahasiswa mampu mengembangkan ide-ide dalam pelaksanaan dan penyelesaian kegiatan/tugas/materi/magang sesuai panduan magang.	90
3	Aktifitas	Mahasiswa mampu memenuhi tingkat kehadiran dalam pelaksanaan kegiatan/tugas/materi/magang sesuai aturan akademik pendidikan yang berlaku.	92
4.	Kerjasama	Mahasiswa mampu berkoordinasi dan bersinergi dengan rekan kerja dalam menunjang pelaksanaan kegiatan/tugas/materi magang ditempat tugasnya masing-masing.	95
5.	Tanggung Jawab	Mahasiswa mampu melaksanakan dan menyelesaikan kegiatan/tugas/materi magang sesuai dengan panduan magang dengan penuh tanggung jawab	95
TOTAL			462
Rata-rata			92.4

Gowa, Juli 2022

Ketua Jurusan

(Urfiana Sara, S. Pt, M.Si)

Mengetahui

Pembimbing Ekstern

(Rudy Hartono)
Ru

Ket:
Penilaian Acuan Patokan (PAP)
Skala Nilai
80-100
70-79
60-69
45-59
< 45

Nilai Mutu
A
B
C
D
E

*Berdasarkan Keputusan Menteri Pertanian
Republik Indonesia
Nomor : 42/Kpts/SM/220/I/09/2018

3. Surat Keterangan Pelaksanaan Magang Tugas Akhir

Lampiran. 4. Surat Keterangan Pelaksanaan Magang Tugas Akhir

**SURAT KETERANGAN PELAKSANAAN KEGIATAN
MAGANG TUGAS AKHIR
PROGRAM DIII PROGRAM STUDI BUDIDAYA TERNAK
JURUSAN PETERNAKAN
POLITEKNIK PEMBANGUNAN PERTANIAN (POLBANGTAN) GOWA**

Penyelenggara kegiatan Magang Tugas Akhir PT. Bintang Sejahtera Bersama (BSB) Menerangkan bahwa mahasiswa Polbangtan Gowa di bawah ini:

- a. Nama : Awaluddin
- b. NIM : 05.10.19.1983
- c. Jurusan/Prodi : Peternakan/Budidaya Ternak

Telah melaksanakan kegiatan Magang Tugas Akhir, pada Tanggal 06 April 2022 s.d 01 Juli 2022 bertempat di PT. Bintang Sejahtera Bersama (BSB), Desa Mattiropuli, Kec. Bengo, Kab. Bone, Sulawesi Selatan.

Bone, 30 Juli 2022

Mengetahui,

Pembimbing Ekstern,



Rudy Hartono

3. Logbook

LAPORAN HARIAN KEGIATAN (LOGBOOK)

MAGANG TUGAS AKHIR

Nama : AWALUDDIN

NIRM : 05.10.19.1983

Minggu Ke : 1

HARI/TANGGAL	KEGIATAN HARIAN	EVALUASI KERJA	PARAF PEMBIMBING EKSTERN
Rabu 6-4-22	mahasiswa magang masuk kandang / sharing session	Bisa diikuti dengan dasar teori	
Kamis 7-4-22	pemberian pakan SIO dengan cara manual dan automatic feeder	Bisa	
Jumat 8-4-22	- Penebaran chick guard - pemberian pakan SIO dengan cara (m & af) - buka plastik alas Doc	Bisa	
Sabtu 9-4-22	- belajar setting panel automatic kempiran ko 7 A-c	masih takut dan masih perlu pembelajaran	
Minggu 10-4-22	- manajemen larai brooding dan vitamin - pemberian obat & vitamin	Bisa	
Senin 11-4-22	- pemberian pakan - membongkar ayam.	Bisa	
Selasa 12-4-22	- pemberian pakan - pengontrolan ayam yang manggumpal	Bisa	

LAPORAN HARIAN KEGIATAN (LOGBOOK)

MAGANG TUGAS AKHIR

Nama : AWALUDDIN

NIRM : 05.10.19.1983

Minggu Ke : 2

HARI/TANGGAL	KEGIATAN HARIAN	EVALUASI KERJA	PARAF PEMBIMBING EKSTERN
Rabu 13-4-22	- pemberian chick guard - pemberian vit/obat	Bisa	Ruf
Kamis 14-4-22	- menimbang berat pakan dari pabrik - manajemen feral & ventilasi	Bisa	Ruf
Jumat. 15-4-22	- pemberian pakan - pemberian obat/vitamin	Bisa	Ruf
Sabtu 16-4-22	- mengeluarkan se-paruh baby chick feeder	Bisa	Ruf
Minggu 17-4-22	- mencuci baby chick fader secara berangsuran	Bisa	Ruf
Senin 18-4-22	- controlling Automatic Panel Operational Full use house	Bisa	Ruf
Selasa 19-4-22	- mengoperasikan genzet pertama kali (karena listrik padam)	Bisa	Ruf

LAPORAN HARIAN KEGIATAN (LOGBOOK)

MAGANG TUGAS AKHIR

Nama : AWALUDDIN

NIRM : 05.10.19.1983

Minggu Ke : 3

HARI/TANGGAL	KEGIATAN HARIAN	EVALUASI KERJA	PARAF PEMBIMBING EKSTERN
Rabu, 20-4-22	- penimbangan berat rata-rata ayam	Bisa	Ruf
Kamis, 21-4-22	- Penggerakan sekam - manajemen ventilasi cooling pad	Bisa	Ruf
Jumat, 22-4-22	- Vaksinasi secara oral dengan ^{droplet} botol vaksin untuk 1000 L (MD-Ware vaccine)	Bisa	Ruf
Sabtu 23-4-22	- Penggerakan kotoran secara berombak (virkom)	Bisa	Ruf
minggu 24-4-22	Penggerakan sekam dan limbah sekam untuk mengurangi limbah & kotoran	Bisa	Ruf
Senin, 25-4-22	- penggerakan sekam - pemberian pakan	Bisa	Ruf
Selasa 26-4-22	- penggerakan sekam - pemberian pakan	Bisa	Ruf

LAPORAN HARIAN KEGIATAN (LOGBOOK)

MAGANG TUGAS AKHIR

Nama : AWALUDDIN

NIRM : 05.10.19.1983

Minggu Ke : 4

HARI/TANGGAL	KEGIATAN HARIAN	EVALUASI KERJA	PARAF PEMBIMBING EKSTERN
Rabu, 27-4-22	Panen RPH 1500	Gesit	Ruf
Kamis 28-4-22	Panen RPH 1500	Gesit	Ruf
Jumat 29-4-22	pemberian pakan	Bisa	Ruf
Sabtu 30-4-22	pemberian pakan	Bisa	Ruf
Minggu 1-5-22	Iibur dari yang Punya kandang		Ruf
Senin, 2-5-22	Idul Fitri		Ruf
Selasa 3-5-22	Idul Fitri		Ruf

LAPORAN HARIAN KEGIATAN (LOGBOOK)

MAGANG TUGAS AKHIR

Nama : AWALUDDIN

NIRM : 05.10.19.1983

Minggu Ke : 5

HARI/TANGGAL	KEGIATAN HARIAN	EVALUASI KERJA	PARAF PEMBIMBING EKSTERN
Rabu, 4-5-22	Panen pengemasan Desit		Ruf
Kamis 5-5-22	Istirahat kandang		Ruf
Jumat 6-5-22	Istirahat kandang		Ruf
Sabtu 7-5-22	Istirahat kandang		Ruf
Minggu 8-5-22	Istirahat kandang		Ruf
Senin, 9-5-22	- pengemasan sekam - Pemberian	Bisa	Ruf
Selasa 10-5-22	- pembersihan	Bisa	Ruf

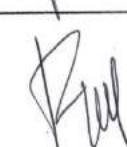
LAPORAN HARIAN KEGIATAN (LOGBOOK)

MAGANG TUGAS AKHIR

Nama : AWALUDDIN

NIRM : 05.10.19.1983

Minggu Ke : 6

HARI/TANGGAL	KEGIATAN HARIAN	EVALUASI KERJA	PARAF PEMBIMBING EKSTERN
Rabu 11-5-22	Pencucian sapronak	Bisa	
Kamis 12-5-22	Pengapuran untuk mengurangi kadar Amoniak pada air ternak	Bisa	
Jumat 13-5-22	Memagutkan sekam	Bisa	
Sabtu 14-5-22	Pengapuran sekam	Bisa	
Minggu 15-5-22	Sanitir / bom Asap	Bisa	
Senin 16-5-22	Pengaturan tempat brooding	Bisa	
Selasa 17-5-22	Chick in	Bisa	

LAPORAN HARIAN KEGIATAN (LOGBOOK)

MAGANG TUGAS AKHIR

Nama : AWALUDDIN

NIRM : 05.10.19.1983

Minggu Ke : 7

HARI/TANGGAL	KEGIATAN HARIAN	EVALUASI KERJA	PARAF PEMBIMBING EKSTERN
Rabu, 18-5-22	pemberian pakan	Bisa	Ruf
Kamis 19-5-22	- membuka praktik Alas - penyebaran sekam	Bisa	Ruf
Jumat 20-5-22	- mencuci praktik	Bisa	Ruf
Sabtu 21-5-22	- manajemen kandang - pemberian pakan	Bisa	Ruf
Minggu 22-5-22	- pemberian pakan - penyebaran sekam	Bisa	Ruf
Senin 23-5-22	Pemberian pakan	Bisa	Ruf
Selasa 24-5-22	Pemberian pakan	Bisa	Ruf

LAPORAN HARIAN KEGIATAN (LOGBOOK)

MAGANG TUGAS AKHIR

Nama : AWALUDDIN

NIRM : 05.10.19.1983

Minggu Ke : 8

HARI/TANGGAL	KEGIATAN HARIAN	EVALUASI KERJA	PARAF PEMBIMBING EKSTERN
Rabu, 25-5-22	- pemberian pakan - kerok sekam	Bisa	Rul
Kamis 26-5-22	- pemberian pakan - manajemen loading pad	Bisa	Rul
Jumat 27-5-22	- pemberian pakan - kerok sekam	Bisa	Rul
Sabtu 28-5-22	- pemberian pakan - kerok sekam	Bisa	Rul
Minggu 29-5-22	- pemberian pakan - kerok sekam	Bisa	Rul
Senin 30-5-22	- pemberian pakan - kerok sekam	Bisa	Rul
Selasa 31-5-22	- pemberian pakan - controlling automatic panel	Bisa	Rul

LAPORAN HARIAN KEGIATAN (LOGBOOK)

MAGANG TUGAS AKHIR

Nama : AWALUDDIN

NIRM : 05.10.19.1983

Minggu Ke : 8

HARI/TANGGAL	KEGIATAN HARIAN	EVALUASI KERJA	PARAF PEMBIMBING EKSTERN
Rabu 1-6-22	- pemberian obat - pemberian pakan	Bisa	Ruf
Kamis 2-6-22	- pemberian pakan - obat & vitamin	Bisa	Ruf
Jumat 3-6-22	vaksinasi oral (ND - 119ne)	Bisa	Ruf
Sabtu 4-6-22	managemen ventilasi	Bisa	Ruf
Minggu 5-6-22	mencluy baby chick	Bisa	Ruf
Senin 6-6-22	menambah sekam	Bisa	Ruf
Selasa 7-6-22	managemen venti- lasi cooling pad	Bisa	Ruf

LAPORAN HARIAN KEGIATAN (LOGBOOK)

MAGANG TUGAS AKHIR

Nama : AWALUDDIN

NIRM : 05.10.19.1983

Minggu Ke : 10

HARI/TANGGAL	KEGIATAN HARIAN	EVALUASI KERJA	PARAF PEMBIMBING EKSTERN
Rabu 8-6-22	- pemberian N08 starter - tambai sekam	Bisa	Rul
Kamis 9-6-22	- pemberian pakan - panen 2pk ekor	Bisa	Rul
Jumat 10-6-22	- kerok sekam - penambahan sekam	Bisa	Rul
Sabtu 11-6-22	- pemberian pakan - pembersihan gudang pakan	Bisa	Rul
Minggu 12-6-22	- pemberian pakan - penambahan sekam	Bisa	Rul
Senin 13-6-22	panen 2pk ekor	Bisa	Rul
Selasa 14-6-22	pemberian pakan	Bisa	Rul

LAPORAN HARIAN KEGIATAN (LOGBOOK)

MAGANG TUGAS AKHIR

Nama : AWALUDDIN

NIRM : 05.10.19.1983

Minggu Ke : 11

HARI/TANGGAL	KEGIATAN HARIAN	EVALUASI KERJA	PARAF PEMBIMBING EKSTERN
Rabu 15-6-22	Pemberian Pakan	Bisa	
Kamis 16-6-22	Pemberian Pakan	Bisa	
Jumat 17-6-22	Panen 850 ekor	Bisa	
Sabtu 18-6-22	Panen 1.130 ekor	Bisa	
Minggu 19-6-22	Panen 1.050 ekor	Bisa	
Senin 20-6-22	Pemberian Pakan	Bisa	
Selasa 21-6-22	Pemberian Pakan	Bisa	

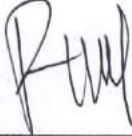
LAPORAN HARIAN KEGIATAN (LOGBOOK)

MAGANG TUGAS AKHIR

Nama : AWALUDDIN

NIRM : 05.10.19.1983

Minggu Ke : 12

HARI/TANGGAL	KEGIATAN HARIAN	EVALUASI KERJA	PARAF PEMBIMBING EKSTERN
Rabu 22-6-22	Pemberian pakan	Bisa	
Kamis 23-6-22	Panen 640 ekor - 500 ekor	Bisa	
Jumat 24-6-22	- Pemberian pakan pepet - Panen 850 ekor	Bisa	
Sabtu 25-6-22	- Panen 3.450 ekor	Bisa	
Minggu 26-6-22	Panen 1.500 ekor	Bisa	
Senin 27-6-22	- Penghabisan/Panen - Penggerakan sekam - bimbingan	Bisa	
Selasa 28-6-22	- Dembersihan	Bisa	

LAPORAN HARIAN KEGIATAN (LOGBOOK)

MAGANG TUGAS AKHIR

Nama : AWALUDDIN

NIRM : 05.10.19.1983

Minggu Ke : 15

HARI/TANGGAL	KEGIATAN HARIAN	EVALUASI KERJA	PARAF PEMBIMBING EKSTERN
Rabu, 29-6-22	- Pengelasan dan mengeluarkan gas	Bisa	Rul
Kamis, 30-6-22	Pembersihan kandang	Bisa	Rul
Jumat, 1-7-22	Pembersihan kandang dan penarikan manikanya	Bisa	Rul
			Rul

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Penulis bernama Awaluddin, akrab disapa dengan panggilan Awal'k lahir di Sinjai 01 Agustus 2000, Putra dari pasangan Anwar dan Nursani, Anak pertama dari 5 bersaudara. Penulis bertempat tinggal di Dusun Cinranae, Desa Lamatti Riaja, Kecamatan Bulupoddo, Kabupaten Sinjai, Sulawesi Selatan. Adapun riwayat pendidikan penulis dimulai dari Sekolah Dasar di SD Negeri 113 Balle lulus pada tahun 2013, kemudian melanjutkan pendidikan di MTS Negeri 1 Sinjai lulus pada tahun 2016, lalu melanjutkan kejenjang Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 4 Sinjai lulus pada tahun 2019. Setelah lulus dari SMA kemudian melanjutkan ke perguruan tinggi di Politeknik Pembangunan Pertanian (POLBANGTAN) Gowa. sebagai salah satu mahasiswa Jurusan Peternakan Program Studi Budidaya Ternak. Penulis aktif dalam organisasi Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Peternakan Polbangtan Gowa. Dengan Ketekunan, motivasi dan Kerja Keras yang tinggi untuk terus belajar dan berusaha, Semoga dengan penulisan Tugas Akhir ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan. Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas terselesainya Tugas Akhir yang berjudul "Tatalaksana Pemeliharaan *broiler* Fase *Brooding* di PT.Bintang Sejahtera Bersama Kecamatan Bengo, Kabupaten Bone".